

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
1.	(Tamami et al.,2019) Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar TPA Wisata Edukasi Talangagung	Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa Pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Talangagung memproduksi gas methan yang dapat diolah menjadi gas methan yang bisa dimanfaatkan untuk memasak. Terdapat sekitar 380 rumah di sekitar TPA Talangagung ini yang tersalurkan gas yang diberikan tanpa pungutan biaya sedikit pun.	Persamaan: Membahas mengenai hasil pengelolaan sampah Perbedaan: Penelitian berfokus pada aspek perekonomian
2.	(Nugaraha,. 2019) Pengelolaan Sampah Perkotaan Berbasis	Berdasarkan hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa Komunitas kaum perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Legok Makmur meski	Persamaan: Dalam melakukan pembangunan sama-sama melibatkan

	<p>Komunitas di Kota Magelang</p>	<p>telah berlangsung sejak lama namun belum efektif, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah dukungan masyarakat dan dukungan kelembagaan agar kegiatan kampung organik bisa berjalan kontinyu.</p>	<p>masyarakat atau partisipasi masyarakat. Perbedaan: Pada pendekatan penelitian menggunakan studi kasus</p>
<p>3.</p>	<p>(Delgado-Serrano et al., 2016) Adapting prospective structural analysis to strengthen sustainable management and capacity building in community-based natural resource management contexts</p>	<p>Pada hasil penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa komunitas lokal yang secara kolektif mengelola sumber daya bersama dapat memainkan peran penting dalam pengelolaan berkelanjutan, tetapi mereka sering kekurangan keterampilan dan alat khusus yang diperlukan untuk pengelolaan tersebut. Dinamika yang kompleks dari sistem sosial-ekologi (SES), kebutuhan akan kapasitas pengelolaan, dan keterampilan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat yang terbatas menghadirkan tantangan bagi strategi pengelolaan sumber daya</p>	<p>Persamaan: Sama-sama membahas mengenai konsep <i>Community Based Natural Resource</i> dalam mengelola sumber daya alam Perbedaan: Menggunakan analisis struktural prospektif</p>

		alam berbasis masyarakat (CBNRM).	
4.	(Meyer et al., 2020) Spatially heterogeneous effects of collective action on environmental dependence in Namibia's Zambezi region	Banyak rumah tangga miskin di pedesaan bergantung pada produk-produk dari lingkungan non-budidaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan komersialisasi. Skema tindakan kolektif, seperti pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat (CBNRM), bertujuan untuk menjaga kualitas sumber daya alam sehingga berpotensi berkontribusi terhadap keberlanjutan sumber pendapatan lingkungan. Hanya sedikit yang diketahui mengenai apakah dan dalam kondisi kontekstual apa skema-skema ini secara efektif mendorong peningkatan pendapatan lingkungan atau menyiratkan adanya trade-off di antara kedua skema tersebut konservasi satwa liar dan pembangunan sosial ekonomi	Persamaan: Dalam jurnal ini memiliki kesamaan dalam pembahasan terkait ketergantungan manusia terhadap lingkungan. Perbedaan: Pada jurnal ini menggunakan pendekatan berbasis regresi kuasi eksperimental

5.	<p>(Koot et al., 2020)</p> <p>Science for Success—A Conflict of Interest? Researcher Position and Reflexivity in Socio-Ecological Research for CBNRM in Namibia</p>	<p>CBNRM di Namibia menggambarkan bagaimana posisi terlihat “bebas nilai” dan “objektif”. Situasi ini dapat menjadi sangat penting bagi hasil penelitian, khususnya dalam menghasilkan penelitian yang selaras dengan ideologi institusi tertentu yang mempunyai dampak lokal yang signifikan. Penelitian objektif sering kali dimasukkan dan dipengaruhi oleh segala macam asumsi subjektif dan konstruktif yang dibentuk oleh kekuasaan dan posisi, seperti serta kepentingan dan ideologi, memerlukan refleksi terbuka sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca tentang pengetahuan yang dihasilkan.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Membahas mengenai keefektifitasan mengenai konsep <i>Community Based Natural Resource Management</i> (CBNRM)</p> <p>Perbedaan: Jurnal ini menggunakan analisis <i>critical discourse</i> atau analisis wacana kritis</p>
----	---	--	---

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 5 UU Nomor 18 Tahun 2008 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), mendaur ulang (*Recycle*), melibatkan masyarakat (*Participation*). Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan di tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali dan pendaurulangan hingga memiliki manfaat ekonomis dan ekologis.

Pada pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, pengurangan sampah dilakukan dengan pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganannya dilakukan dengan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah (Yudianto et al., 2019).

2.2.2 Konsep *Community Based Natural Resource Management*

Community Based Natural Resources Management (CBNRM) menurut (Isyaku, Chindo & Ibrahim dalam Emilia et al, 2012) merupakan sebuah pergeseran paradigma dalam pengelolaan sumberdaya alam dari

model konvensional dan pendekatan top down menuju partisipasi masyarakat.

2.3 Landasan Teori

Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Alam

Penelitian ini menggunakan teori manajemen sumber daya alam, manajemen sumber daya alam bisa dikatakan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengatur, mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Manajemen sumber daya alam menyangkut mengenai perencanaan pada sumber daya alam, mengatur pengelolaan agar sumber daya alam tidak cepat habis dengan melakukan pembatasan penggunaan, melakukan pengawasan secara ketat (Danida, 2007).

Menurut O’Riordan dalam Hadipuro (2022), manajemen sumber daya ialah cara menentukan keputusan terkait bagaimana untuk membagi atau mengelompokkan kekayaan alam berdasarkan ruang dan waktu, berdasarkan keinginan, aspirasi, dan keinginan manusia sesuai dengan kemampuan teknologi, norma sosial dan politik, serta kerangka hukum dan administrasi pada jamannya. Secara implisit, manajemen sumber daya melingkupi strategi yang didisain untuk eksploitasi, peningkatan kapasitas, dan pemulihan sebuah sumber daya.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam melakukan manajemen sumber daya alam akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari segi bagaimana cara kita untuk mengelola hasil kekayaan sumber daya alam yang tersedia tersebut, dalam artian setiap sumber daya alam akan mengikuti berdasarkan kemauan dan

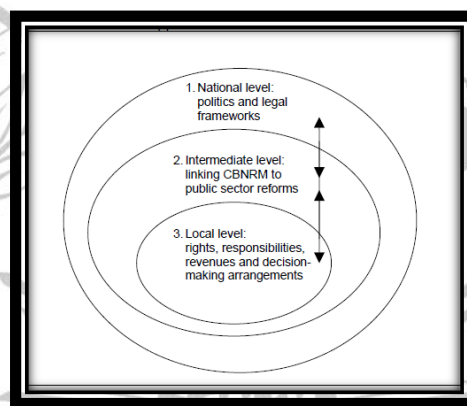
keinginan manusia sehingga setiap sumber daya alam akan memiliki fungsinya tergantung bagaimana manusia menggunakannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Omara-Ojungu dalam Hadipuro (2022) sumber daya bukan sesuatu yang diciptakan dan bersifat statis, tetapi berkembang mengikuti keinginan dan tindakan manusia.

Manajemen sumber daya alam perlu dilakukan agar sumber daya alam yang ada tidak cepat habis ataupun rusak dikarenakan dieksploitasi secara terus-menerus ataupun dilakukan pencemaran lingkungan yang berakibat pada rusaknya ekosistem. Sehingga yang diperlukan dalam melakukan pengelolaan sumber daya alam yaitu dengan membuat kebijakan atau aturan seperti Undang-Undang, melakukan pengawasan ketat, hingga melaksanakan rehabilitasi lingkungan. Dalam hal pengelolaan ini tidak hanya pemerintah yang memiliki kewajiban tetapi masyarakat pun memiliki andil besar dalam mengelola dan juga melakukan pengawasan lingkungan.

Ketidakmampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan manusia akan berdampak pada turunnya tingkat kehidupan manusia, apabila tidak segera diatasi (Rembrandt, 2017).

Community Based Natural Resorce Management (CBNRM) memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yang mana pada setiap tahap tersebut saling berkolaborasi oleh setiap lapisan di dalamnya, menurut (Danida, 2007) tahapan-tahapan dari CBNRM tersebut diantaranya yaitu tahap *National Level*, *Intermediate Level* dan juga *Local Level*. Mengenai tahapan tersebut dapat dilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Tahapan CBNRM



(Sumber: Danida, 2007)

Pada gambar di atas dalam melakukan manajemen atau pengelolaan sumber daya alam perlu melewati tahapan-tahapan di atas agar dalam pelaksanaan pengelolaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai dengan sesuai. Penjabaran daipada tahapan di atas diantaranya sebagai berikut:

- a. *National Level* atau tahapan yang memiliki hubungannya dengan pemerintahan pusat di mana dalam membuat sutau kebijakan pasti membutuhkannya payung hukum dan juga mengatur mengenai bagaimana tata kelola suatu sumber daya agar dapat digunakan kembali dan berkelanjutan. Pada tahapan ini, isu utamanya adalah bagaimana mendukung proses kebijakan dan kerangka hukum CBNRM.

b. *Intermediate Level* atau tahapan menengah merupakan tahapan penting yang mana pemerintahan lokal atau bisa disebut pemerintah daerah menjadi penghubung dalam CBNRM baik antara tingkat nasional kepada tingkat lokal. Pada tingkat ini pemerintah daerah harus mengkoordinasikan pemerintah dan masyarakat agar dapat bekerja sama dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. *Local Level* atau tahapan lokal yaitu masyarakat yang mana masyarakat memiliki peran penting dalam keikutsertaanya dalam pengelolaan sumber daya alam dikarenakan sebagian masyarakat masih bergantung hidupnya terhadap sumber daya alam. Untuk menggerakkan perkeomiannya, mereka biasa memanfaatkan sumber daya yang ada. Namun, masyarakat seringkali kesulitan dalam menfaatkaannya baik itu dari segi kemampuan pengetahuan maupun keterbatasan sumber daya yakni kemampuan.

Pada rumusan masalah, bagaimana model pengelolaan sampah menjadi gas metana, berbagai tahap dilaksanakan hingga siapa saja yang terlibat berhubungan langsung dengan apa saja tindakan yang dilakukan. Hal tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan CBNRM dikarenakan untuk menyelesaikan masalah dalam mengelola sampah, mulai dari sumber sampah hingga pemrosesan akhir perlu adanya kolaborasi dari setiap lapisan, contohnya mengenai kebijakan tata kelola sampah maupun pemenuhan sarana dan prasarana dan juga mengedukasi merupakan tugas dan kewenangan oleh pihak pemerintah. Sedangkan masyarakat perlu mnegelola sampah dengan baik seperti melakukan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang mana selain bertujuan untuk dapat menekan volume sampah yang

ada di TPS ataupun di TPA, tetapi juga dapat menjadi tambahan ekonomi masyarakat. Selain itu masyarakat juga memiliki hak untuk memberikan masukan terhadap pemerintah maupun *stakeholder* terkait dengan tata kelola sampah di lingkungannya.

Pada penelitian ini pembahasan utamanya mengenai manajemen SDA apa saja tindakan yang telah dilakukan oleh masyarakat dan juga intansi terkait mengenai bagaimana model pengelolaan sampah menjadi gas metana yang telah dilakukan oleh mereka dan juga ingin melihat seberapa aktif partipasi masyarakat ikut serta dalam pengelolaan sampah berkelanjutan ini

